

Analisis Perbandingan Tantangan Audit Syariah di Indonesia dan Turki

Febrian Maulana Putra^{1*}, Tulus Suryanto², Syamsul Hilal³, Hanif⁴, Muhammad Iqbal Fasa⁵

^{1,2,3,4,5} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

*Correspondence email:
febrianmaulanaputra@gmail.com

Received: 8 December 2023
Accepted: 12 April 2024
Published: 30 June 2024

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study aims to investigate and compare the challenges faced in the implementation of sharia audits in Indonesia and Turkey. Sharia audits play an important role in ensuring financial institutions' compliance with Islamic economic principles, and comparisons between these two countries can provide in-depth insights into the complexities of Islamic audits across multiple contexts. The research method used is comparative descriptive, by evaluating previous research findings and relevant sources. Analysis is carried out on scientific literature, including from journals, books and other sources. Through this approach, the research will identify key challenges faced by sharia auditors, such as regulatory differences, public understanding of sharia principles, and economic policies affecting financial institutions. By comparing the results of research between Indonesia and Turkey, this study is expected to provide recommendations to improve the effectiveness and efficiency of sharia audits in both countries. The results of this study can also contribute to the development of Islamic audit practices globally, taking into account contextual and cultural differences between countries. In conclusion, this research is expected to provide a better understanding of the challenges of sharia auditing in Indonesia and Turkey, as well as contribute to the development of more effective sharia audit methods and practices in the future.

Keywords: Syariah Audit, Indonesia, Turki

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan membandingkan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan audit syariah di Indonesia dan Turki. Audit syariah memegang peran penting dalam memastikan kepatuhan institusi keuangan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, dan perbandingan antara dua negara ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kompleksitas audit syariah di berbagai konteks. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif, dengan mengevaluasi temuan penelitian terdahulu dan sumber-sumber relevan. Analisis dilakukan terhadap literatur ilmiah, termasuk dari jurnal, buku dan sumber lainnya. Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh para auditor syariah, seperti perbedaan regulasi, pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah, dan kebijakan ekonomi yang memengaruhi lembaga keuangan. Dengan membandingkan hasil penelitian antara Indonesia dan Turki, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit syariah di kedua negara. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik audit syariah secara global, dengan memperhatikan perbedaan kontekstual dan budaya antar negara. Kesimpulannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan-tantangan audit syariah di Indonesia dan Turki, serta memberikan kontribusi pada pengembangan metode dan praktik audit syariah yang lebih efektif di masa depan.

Kata Kunci: Audit Syariah, Indonesia, Turki



1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Islam saat ini berkembang dengan pesatnya, namun saja dalam proses berjalannya pelaksanaan masih ditemukan berbagai kendala dan tantangan. Lembaga keuangan menjadi salah satu perkembangan yang harus menyesuaikan seperti hadirnya lembaga keuangan syariah, tentunya dari hal itu, sebagai auditor yang bekerja dalam memeriksa keuangan harus dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan prinsip syariah sehingga bisa disebut audit syariah. Perekonomian Indonesia mengawali tahun 2020 dalam situasi yang buruk akibat pandemi. Suatu kondisi di mana penyakit menular menyebar dan mempengaruhi banyak orang. Situasi ini menyedihkan tidak hanya bagi Indonesia tetapi bagi seluruh dunia. Beberapa aspek ekonomi telah terpuak keras dan membutuhkan pemulihan berkelanjutan. Namun seiringnya waktu ekonomi dunia dan Indonesia pun berangsur membaik, hingga di tahun 2023 ini. Audit adalah proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis. Memperoleh dan mengevaluasi hasil audit berdasarkan tingkat konsistensi dan informasi antara kegiatan ekonomi atau peristiwa ekonomi berdasarkan kriteria yang ditentukan dan melaporkan hasil audit kepada orang yang membutuhkan (Sa'adah & Challen, 2022). Pengguna laporan keuangan seperti calon investor, calon kreditur, dan pihak yang memiliki. Minat untuk memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Bagi calon investor, laporan keuangan perusahaan yang baik memberikan kepercayaan diri kepada mereka untuk menanamkan modal atau saham pada perusahaan tersebut. Bagi calon kreditur, laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan digunakan sebagai alternatif untuk menolak atau menyetujui usulan pinjaman. Laporan keuangan tahunan digunakan untuk tujuan manajemen untuk meninjau manajemen periode mendatang (Permatasari & Saputra, 2021). Dalam uraian diatas bahwa audit merupakan sebuah proses dalam pemeriksaan, yang mana dengan adanya audit ini, dapat membantu adanya kecurangan yang terjadi di masalah keuangan sebuah perusahaan.

Peningkatan pemahaman dan pengetahuan syariah bagi auditor internal, standarisasi framework dan pedoman umum untuk merancang program audit memerlukan perkembangan dan perbaikan lebih lanjut (Hakim, 2021) Fungsi adanya sebuah audit syariah yang efektif sangat penting dalam membantu industri keuangan Islam dan regulator untuk secara efektif mengintegritaskan dan meningkatkan integritas dan jurnal akuntabilitas industri keuangan Islam. Pada tahun 2011, international Shariah studies Academy (ISRA) melakukan sebuah inisiatif untuk mengembangkan draf kerangka kerja audit internal Syariah atau internal Sharia Audit Framework (ISAF) yang menyediakan pendekatan yang sistematis dan fokus bagi lembaga keuangan Syariah untuk menerapkan audit Syariah yang efektif dengan proses tata kelola Syariah lainnya seperti manajemen risiko Syariah, penerapan Syariah serta fungsi penelitian Syariah (international Shariah studies Academy (ISRA), 2011)(Djasuli, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan tantangan yang dihadapi dalam audit syariah di Indonesia dan Turki. Kedua negara ini dipilih karena merupakan negara muslim dengan pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat, namun diperkirakan adanya tantangan audit syariah yang berbeda di setiap negara seperti adanya aturan, sumber daya manusia dan pemahaman lainnya.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif, dengan mengevaluasi temuan penelitian terdahulu dan sumber-sumber relevan. Analisis dilakukan terhadap literature ilmiah, termasuk dari jurnal, buku dan sumber lainnya. Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh para auditor syariah, seperti perbedaan regulasi, pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah, dan kebijakan ekonomi yang memengaruhi lembaga keuangan. Dengan membandingkan hasil penelitian antara Indonesia dan Turki.

3. Studi kasus

3.1 Analisis Tantangan Audit Syari'ah di Indonesia dan Turki

Audit yang ada adalah bagian dari sistem keuangan konvensional hanya menilai aspek ekonomi. Oleh karena itu, aspek non-ekonomi semakin menjadi fokus audit. Hal ini ditandai dengan munculnya area-area inspeksi lainnya seperti: Misalnya, audit kinerja, audit sosial, audit lingkungan, dan sekarang perkembangan audit syariah. Namun, menerapkan ujian syariah menghadirkan tantangan tersendiri. Ada kesenjangan antara harapan untuk audit Islam dan praktik saat ini. Setidaknya ada empat faktor utama yang secara signifikan

menghambat implementasi. Ujian didasarkan pada ruang lingkup, kualifikasi, dan kerangka pertanyaan yang terkait dengan hukum Syariah, atau independensi. "Tantangan lainnya adalah peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai auditor Syariah tidak mengikat atau dapat dilaksanakan. Itu harus dibatasi hanya untuk. Dalam penelitian (Fauzi & Supandi, 2019) yang berjudul Perkembangan Audit Syariah Di Indonesia (Analisis Peluang Dan Tantangan) menunjukkan bahwa Ada kesempatan baik bahwa Anda akan mengambil ujian Syariah, terutama di Indonesia, karena memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Dan tantangan audit Syariah untuk pengembangan yang lebih baik di masa depan termasuk (1) masalah peraturan seperti standar audit Syariah yang tidak memadai, kurangnya kerangka kerja audit Syariah, dan kurangnya dukungan pemerintah; (2) Disparitas kualifikasi auditor Syariah di bidang akuntansi dan syariah, terbatasnya jumlah auditor syariah, kurangnya akuntabilitas auditor syariah (DPS), dan rendahnya independensi auditor syariah (DPS), dll. Masalah manusia. (3) Masalah dengan proses audit seperti DPS tidak dilengkapi dengan prosedur audit Syariah, pra dan pasca audit tidak dimanfaatkan secara maksimal, dan audit keuangan tidak terlepas dari audit Syariah.

Sementara mengenai perkembangan audit syariah di Turki, menurut (Union of OIC News Agencies, 2017) Kegiatan Konferensi Audit Syariah Keenam financial institution dan Lembaga Keuangan Islam telah selesai. Lebih dari 70 pakar pemantauan syariah dari 15 negara berpartisipasi dalam konferensi yang diselenggarakan oleh Shura business enterprise for Sharia Consulting (swasta Kuwait), bekerja sama dengan Sabah Al-Din Zaim university (institusi Turki). Konferensi ini bertujuan untuk membentuk perspektif umum di antara mereka yang bekerja di bidang audit syariah, berdasarkan gabungan landasan teori dan profesional, dan untuk mempromosikan profesi audit dan pengawasan syariah. Pernyataan yang dikeluarkan oleh badan penyelenggara konferensi berbunyi: Konferensi mengapresiasi pesatnya perkembangan perbankan partisipatif di Turki dan dukungan yang diterima dari berbagai lembaga resmi negara ini. Dia meminta Türkiye untuk terus mengumumkan undang-undang, pedoman dan peraturan yang mengatur operasi bank partisipatif dan lembaga keuangan Islam. Beliau menekankan pentingnya financial institution partisipatif di Turki untuk memperkuat fasilitas pengawasan syariah dan menyediakan sumber daya manusia yang memadai, selain pelatihan dan melanjutkan pengembangannya, sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh offerings Council dan standar kontrol yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan Islam. Oleh Otoritas Akuntansi dan Audit Lembaga Keuangan. Pernyataan tersebut merekomendasikan bahwa lembaga keuangan Islam yang mencakup departemen audit syariah secara langsung menghubungkan cabang administratifnya dengan komite audit dewan direksi, dengan mempertimbangkan departemen audit syariah dalam fungsi administratif sistematis organisasi dan memungkinkan mereka menjalankan fungsinya. Dalam tugas ini, dengan mengembangkan keterampilan auditor Syariah dan membantu mereka memperoleh kualifikasi profesional yang sesuai, mereka dapat memahami pengendalian hukum. Beliau menekankan perlunya perguruan tinggi berkontribusi dalam perancangan program akademik, berdasarkan penelitian ilmiah reguler, baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana, dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kegiatan audit syariah, berkoordinasi dengan financial institution syariah yang berpartisipasi. Lembaga keuangan. Pernyataan tersebut menilai, sertifikasi yang diberikan untuk audit syariah saat ini perlu dikaji ulang untuk dikembangkan secara ilmiah dan profesional. Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas, audit di Indonesia dan Turki mengalami perkembangan yang cukup pesat dan juga berpedoman pada peraturan yang berlaku saat ini. Namun dalam konteks pengawasan syariah, keterampilan auditor syariah perlu ditingkatkan.

3.2 Resiko Dan Ancaman Yang Dihadapi Oleh Audit Syariah

Audit internal mempunyai kemampuan berpikir analitis dan kritis, yang mana nantinya audit dapat menghadapi ancaman dan resiko yang ada di dalam kegiatan operasional perusahaan. Untuk meningkatkan kinerjanya diperlukan kepatuhan moral dan akses menggunakan teknologi dan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan (Hakim, 2021). Ada kesempatan baik bahwa Anda akan mengambil ujian Syariah, terutama di Indonesia, karena memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Dan tantangan audit Syariah untuk pengembangan yang lebih baik di masa depan termasuk (1) masalah peraturan seperti standar audit Syariah yang tidak memadai, kurangnya kerangka kerja audit Syariah, dan kurangnya dukungan pemerintah; (2) Disparitas kualifikasi auditor Syariah di bidang akuntansi dan syariah, terbatasnya jumlah auditor syariah, kurangnya akuntabilitas auditor syariah (DPS), dan rendahnya independensi auditor syariah (DPS), dll. Masalah manusia. (3) Masalah dengan proses audit seperti DPS tidak dilengkapi dengan prosedur audit Syariah, pra dan pasca audit tidak dimanfaatkan secara maksimal, dan audit keuangan tidak terlepas dari audit Syariah (Fauzi & Supandi, 2019) Salah satu solusi pemulihan ekonomi adalah pengembangan sistem ekonomi syariah yang dapat meningkatkan status pelaku di sektor keuangan. Meskipun mengalami penurunan, pergerakan pelaporan keuangan syariah dinilai masih relatif stabil dibandingkan dengan sektor konvensional (Andini & Sugito, 2022). Berdasarkan uraian diatas bahwa ada beberapa resiko dan ancaman yang dihadapi oleh audit

syariah, namun dengan adanya pemahaman dan pengetahuan, maka auditor dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di sebuah perusahaan yang ditangani.

Kinerja perusahaan tergantung pada pengajuan laporan keuangan yang tepat waktu atau pada penyediaan berbagai informasi kepada pemangku kepentingan, terutama investor, yang benar-benar membutuhkan laporan keuangan untuk memperoleh informasi tersebut sebagai dasar untuk mengevaluasi modal yang dimiliki oleh perusahaan. Disediakan oleh penundaan yang diberikan (Komala et al., 2022) Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum dalam neraca keuangan perusahaan (Kevin Honggo, 2019). Kompetensi mengacu pada seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan prosedural yang komprehensif, dan pengalaman audit yang ditunjukkan. Dengan kata lain, kompetensi auditor dapat diartikan sebagai auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan jelas serta mampu melaksanakan tugas secara objektif, cermat, dan menyeluruh (Wahyuni et al., 2020). Pengguna gelar membutuhkan gelar berkualitas. Baik, lengkap, transparan, dan tepat waktu. Kewajiban perusahaan publik termasuk mengajukan laporan keuangan secara teratur dan tepat waktu (Permatasari & Saputra, 2021). Berdasarkan uraian diatas, bahwa kinerja sebuah perusahaan diukur salah satunya dengan adanya laporan keuangan. Mengenai ukuran perusahaan lainnya, berdasarkan dengan total aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

3.3 Standar Akuntansi, Audit, Dan Syariah Untuk Pelaporan Keuangan Bagi Lembaga Keuangan Islam

Organisasi Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI) yang berbasis di Bahrain menerbitkan standar akuntansi, audit, dan Syariah untuk pelaporan keuangan bagi lembaga keuangan Islam. Pada tahun 2001, Pasar Keuangan Islam Internasional Bahrain (IIFM) ditugaskan untuk mengembangkan pedoman untuk penerbitan produk keuangan Islam dan memfasilitasi transaksi pasar sekunder aktif (Saptatia et al., 2020). Manajemen perusahaan besar membutuhkan jasa profesional auditor independen sehingga akuntabilitas keuangan mereka kepada pihak ketiga dapat berfungsi sebagai dasar yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan eksternal. Publik mengharapkan auditor untuk secara bebas dan adil mengevaluasi informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan tahunan (Sa'adah & Challen, 2022). Selain aspek regulasi, permasalahan audit syariah juga terjadi pada tataran sumber daya manusia (SDM). Kompetensi akuntansi dan syariah tidak seimbang hampir ditemukan baik itu pada auditor internal, auditor eksternal hingga dewan pengawas syariah (Fauzi & Supandi, 2019). Dalam *Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institution (AAOIFI)*. Organisasi yang awalnya bernama financial Accounting agency for Islamic Banks and monetary organization didirikan pada tanggal 1 Safar 1410 H atau 26 Februari 1990 di Aljiria. Prinsip Umum Audit AAOIFI, yaitu Auditor lembaga keuangan syariah patuhi "Kode etik profesi akuntan" yang dikeluarkan oleh AAOIFI dan The worldwide Federation of Accountants yang tidak bertentangan dengan aturan dan prinsip dalam Islam. Auditor harus melakukan auditnya menurut standar yang dikeluarkan oleh Auditing Standar for Islamic monetary establishments (ASIFIs). Auditor harus memiliki rencana untuk melaksanakan audit dengan kemampuan profesional, dengan hati-hati dan menyadari segala keadaan yang mungkin ada, yang menyebabkan laporan keuangan salah saji.

Hubungan antara negara-negara Timur Tengah dan kawasan lain, termasuk Eropa, terjadi di berbagai bidang, termasuk perbankan. Banyak negara di Timur Tengah telah membentuk sistem perbankan berdasarkan sistem Islam. Bank syariah pada dasarnya berbeda dengan bank konvensional. Dari perspektif Islam, suku bunga dalam sistem perbankan konvensional juga termasuk riba, yang dilarang dalam Islam (Saptatia et al., 2020). Pentingnya laporan audit berkualitas tinggi bagi investor, kreditur dan pemangku kepentingan Manfaat lain yang menyebabkan auditor menyampaikan laporan audit secara transparan dan independen (Hefri Oktarinaldi, 2022). Peran auditor dalam perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total neraca dan penjualan kapitalisasi pasar, semakin besar perusahaan (Wahyuni et al., 2020). Audit dianggap berkualitas tinggi jika auditor memiliki kesempatan untuk mendeteksi kesalahan dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit dan melaporkan pelanggaran (Istiqomah, 2023). Dalam persaingan di dunia perbankan yang ada di Indonesia juga dikatakan semakin meningkat, hal ini disebabkan karena banyaknya bank yang beroperasi sehingga masyarakat semakin selektif dalam memilih bank (Arafah et al., 2023). Berdasarkan uraian diatas bahwa setiap negara memiliki hubungan, dan dalam sebuah laporan keuangan, auditor memiliki peran penting, semakin berkualitas seorang audit, maka laporan yang dihasilkan akan semakin bagus dan jauh dari adanya kesalahan yang terjadi.

Tujuan laporan keuangan bank adalah memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan (Rahmadieni & Qizam, 2019). Sistem ekonomi Islam merupakan bagian penting dari yurisprudensi, yang juga berkaitan dengan aspek kehidupan etika, sosial, politik dan agama. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut dan mencapai Maqasid al-Syariah, pemeriksaan Syariah sangat penting (Arifin et al., 2023). laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk kepentingan ekonomi, tetapi juga untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi sejalan dengan prinsip-prinsip Maqasid al-Syariah, yang menekankan pada kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial

4. Kesimpulan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit syariah di kedua negara. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik audit syariah secara global, dengan memperhatikan perbedaan kontekstual dan budaya antar negara. Kesimpulannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan-tantangan audit syariah di Indonesia dan Turki, serta memberikan kontribusi pada pengembangan metode dan praktik audit syariah yang lebih efektif di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan komparatif dalam melakukan audit syariah di Indonesia dan Turki, dengan fokus pada faktor-faktor seperti peraturan, pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah, dan kebijakan ekonomi internasional. Melalui pendekatan penelitian komparatif, kami dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan signifikan yang mempengaruhi praktik audit syariah di kedua negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kontekstual, baik peraturan maupun budaya, memainkan peran penting dalam menentukan tantangan audit syariah. Di Indonesia, kompleksitas peraturan dan pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi fokusnya, sedangkan di Turki, faktor ekonomi dan pengaruh budaya memegang peranan penting. Peraturan Indonesia yang lebih ketat dan persyaratan kepatuhan Syariah yang tinggi menciptakan tantangan bagi auditor, memerlukan penyesuaian strategis dan penekanan pada pemahaman menyeluruh terhadap peraturan yang berlaku. Di sisi lain, Turki menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Syariah ke dalam sistem keuangan konvensional, yang memerlukan harmonisasi yang cermat antara aspek ekonomi dan Syariah. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika audit syariah di Indonesia dan Türkiye. Rekomendasi bagi para pemangku kepentingan, seperti regulator, lembaga keuangan, dan pihak yang melakukan audit Syariah, mencakup peningkatan harmonisasi peraturan, pemahaman masyarakat yang lebih baik, dan penyesuaian strategi audit, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit Syariah di kedua negara. Dengan memahami perbedaan kontekstual, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan metode audit syariah yang lebih tepat dan kontekstual dalam skala global, mendukung pengembangan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah di berbagai negara.

Referensi

- Andini, S., & Sugito, P. (2022). Audit Syariah Sebagai Permasalahan Atau Solusi Untuk Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdampak Covid-19. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 562–571. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.446>
- Arafah, F., Lathief, M., & Nasution, I. (2023). Analisis Peran Audit Internal terhadap Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada PT . Bank Syariah Indonesia KC Medan S . Parman). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3676–3683.
- Arifin, M. A. L., Husna, A., & Siregar, N. M. (2023). Audit Internal Syariah dan Faktor Efektivitas Pada Bank Syariah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 1027–1041.
- Djasuli, M. D. I. N. I. S. M. (2022). Penerapan Audit Internal Berbasis Islami Dalam Pencapaian Good University Governance (GUG) Yang Baik. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 637–646.
- Fauzi, A., & Supandi, A. F. (2019). Perkembangan Audit Syariah Di Indonesia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.339>

- Hakim, L. (2021). Efektivitas Peran Audit Internal Syariah: Studi Literatur Terbatas. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.14-24>
- Hefri Oktarinaldi, R. (2022). Sistematis Literature Review : Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1477–1486.
- Istiqomah, R. (2023). Strategi Audit Jarak Jauh Dimasa Pandemi (Remote Audit Strategy During Pandemic). *Jurnal Ekonomika*, 14(02), 172–188. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i02.3315>
- Kevin Honggo, A. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Oxford English Dictionary*, 21(1), 9–26. <https://doi.org/10.1093/oed/2792655119>
- Komala, F., Sari, M., & Meiden, C. (2022). Studi Meta Analisis dan Studi Literatur pada Perkembangan Audit Delay Saat Ini. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 329–335. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.429>
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33.
- Rahmadieni, R. Y., & Qizam, I. (2019). Analisis Pengaruh Standar Audit Syariah terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pada Baitul Mal wa Tamwil di Kabupaten Wonogiri. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.9871>
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Saptatia, H., Nugrahani, D., Permadi, A., & Masfufah, Y. A. (2020). Perkembangan Keuangan Islam di Eropa: Studi atas Implikasi kerjasama Inggris dan Al-Baraka Bahrain dalam mengembangkan perbankan Syariah. *Jurnal ICMES*, 4(2), 148–170.
- Union of OIC News Agencies. (2017). *Kesimpulan konferensi audit syariah pada bank syariah di Turki*. <https://una-oic.org/id/economy/2017/04/10/25f06afe-639b-40bf-8a20-d93d9cf572d0/>
- Wahyuni, S., Ramadhani, S., & Desriwan, N. (2020). Pengaruh Keahlian Auditor dan Bisnis E-commerce terhadap Kebutuhan Jasa Audit E-commerce. *Jurnal Pundi*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.31575/jp.v4i1.223>

How Cites

Putra, F. M., Suryanto, T., Hilal, S., Hanif, & Fasa, M. I. (2024). Analisis Perbandingan Tantangan Audit Syariah di Indonesia dan Turki. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.58477/ebima.v3i1.126>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/ebima>.